

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDIKATOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

**KANTTHI SEPTIANA DEWI
175110095**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Kantthi Septiana Dewi
NPM : 175110095
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Ekonomi pembangunan SI
Pembimbing I : Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
Pembimbing II : Shinta Yulyanti, SE., M.Ec. Dev
Judul Penelitian : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Shinta Yulyanti, SE., M.Ec. Dev)

MENGETAHUI :

KETUA PROGRAM STUDI

(Drs. M. Nur, MM)



(Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., AK)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : KANTTHI SEPTIANA DEWI
NPM : 175110095
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDIKATOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA
PEKANBARU

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

Pembimbing II

(Shinta Yulyanti, SE., M.Ec. Dev)

Mengetahui

Ketua Program Studi

(Drs. M. Nur, M.M)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



(Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., AK)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

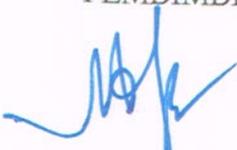
NAMA : KANTTHI SEPTIANA DEWI
NPM : 175110095
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI INDIKATOR KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU

Team Penguji

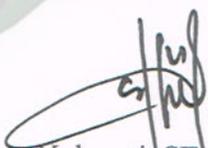
Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M.Si	(.....)
2. Drs. M. Nur, MM	(.....)
3. Drs. H. Armis, M. Si	(.....)

DISETUJUI OLEH:

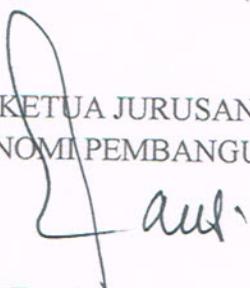
PEMBIMBING I


(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

PEMBIMBING II


(Shinta Yulyanti, SE, M.Ec. Dev)

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN


(Drs. M. Nur, MM)

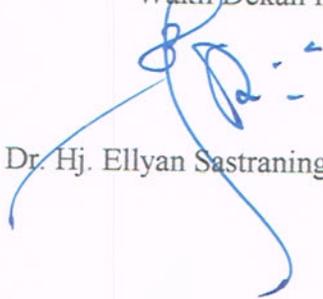
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : KANTTHI SEPTIANA DEWI
NPM : 175110164
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDIKATOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA
PEKANBARU

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	02-09-2020	X		Proposal	
2	11-09-2020	X		Tambah data, Rumusan masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian	
3	17-10-2020	X		Perbaiki penjelasan data PDRB, manfaat penelitian, metode analisis, uji hipotesis, uji asumsi klasik	
4	18-10-2020		X	Perbaiki Bab I – Bab III	
5	20-10-2020		X	ACC seminar proposal	
6	12-02-2021	X		Perbaiki rumus, data hasil regresi linier berganda dan perbaiki data lampiran input data	 
7	02-03-2021	X		Data diolah lagi dan Bab IV disesuaikan dengan hasil olah data	
8	08-03-2021		X	ACC Seminar hasil	

Pekanbaru, 7 Juni 2021

Wakil Dekan I


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M. Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 526/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 25 Mei 2021, Maka pada Hari Kamis 27 Mei 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Kantthi Septiana Dewi |
| 2. NPM | : 175110095 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 27 Mei 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Drs. M. Nur, MM
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
2. Sinta Yulianti, SE., M.Ec., Dev
3. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
4. Drs. M. Nur, MM
5. Drs. H. Armis, M.Si

(.....
(.....
(.....
(.....
(.....)

Notulen

- 1.

(.....)



Pekanbaru, 27 Mei 2021

Mengetahui
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

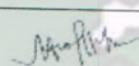
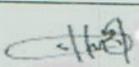
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

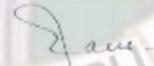
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Kantthi Septiana Dewi
NPM : 175110095
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Kamis 27 Mei 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		
2	Sinta Yulianti, SE., M.Ec., Dev		

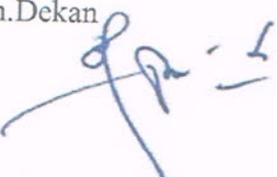
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si		
2	Drs. M. Nur, MM		
3	Drs. H. Armis, M.Si		

Hasil Seminar : *)

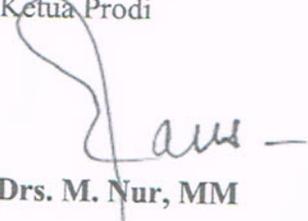
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 27 Mei 2021
Ketua Prodi


Drs. M. Nur, MM

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

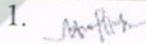
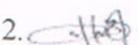
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Kantthi Septiana Dewi
 NPM : 175110095
 Judul Proposal : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.
 Pembimbing : 1. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
 2. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev
 Hari/Tanggal Seminar : Kamis 03 Desember 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

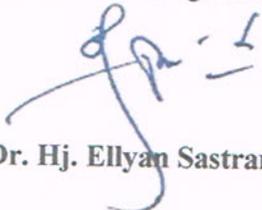
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev	Sekretaris	2. 
3.	Drs. M. Nur, MM	Anggota	3. 
4.	Drs. Armis, M.Si	Anggota	4. 
5.	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	Anggota	5. 

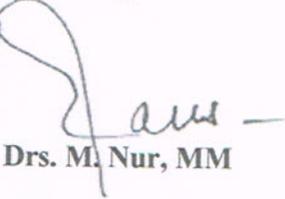
Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An.Dekan bidang Akademis


 Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 03 Desember 2020
 Sekretaris,


 Drs. M. Nur, MM

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 325/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 09 September 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat :**
1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/IV/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev	Asisten Ahli C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

Nama : Kanthi Septiana Dewi
NPM : 175110095
Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Rakyat di Kota Pekanbaru
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 09 September 2020
 Dekan,

Firdaus
Dr. Firdaus A. Rahman, M.Si, AK., CA

- Tembusan :** Disampaikan pada:
1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : KANTTHI SEPTIANA DEWI

TEMPAT/TGL LAHIR : JAMBI, 01 SEPTEMBER 1999

NPM : 175110095

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN S1

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI INDIKATOR KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 7 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan

KANTTHI SEPTIANA DEWI

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDIKATOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

KANTTHI SEPTIANA DEWI
175110095

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan penulisan skripsi penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDIKATOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU”**. Guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Akan tetapi, penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan pengetahuan penulis serta menyertakan sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga atas bimbingan, waktu, pengarahan serta motivasi yang telah diberikan, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di samping bantuan lain dari berbagai pihak yang sangat bermakna. Oleh sebab itu pada kesempatan ini tidak lupa serta kata yang paling indah dan layak kecuali ucapan terimakasih dan pengarahan yang mendalam dari penulis kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE, M.Si., AK CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

2. Bapak pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M. Nur., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Nawarti Bustamam, SE., M. Si sebagai Pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak motivasi, dan saran perbaikan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Shinta Yulyanti, SE., M.Ec. Dev sebagai Pembimbing dua yang juga telah meluangkan waktu serta membantu dan memberikan arahannya.
6. Bapak Drs. M. Nur., MM sebagai penguji satu, yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun.
7. Bapak Drs. H. Armis, M. Si sebagai penguji dua, yang telah memberikan saran dan arahan yang sangat berarti dalam perbaikan skripsi ini
8. Bapak M. Irfan Rosyadi, SE., M. Si sebagai penguji tiga, yang telah memberikan saran dan arahan yang sangat berate dalam perbaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan seluruh staf yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan pelayanan yang sangat baik untuk kelangsungan pembuatan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada Instansi Pemerintah Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru yang sangat membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.
11. Terimakasih kepada kedua orang tua saya serta ketiga saudara saya yang setiap hari mendoakan, memotivasi dan selalu mendukung saya dalam pembuatan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada sahabat saya Selly Tri Ningsih, Fira Avia Ariqa dan Siti Aisyah Soddiq yang selalu membantu, memotivasi dan menemani hari-hari saya dalam pembuatan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik serta teman-teman kelas angkatan 2017 yang sudah mendukung saya selama perkuliahan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun susunanya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan yang membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis. Semoga skripsi ini yang penulis susun dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tapi juga para pembaca.

Pekanbaru, Juni 2020

Kantthi Septiana Dewi

ABSTRAK**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDIKATOR
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU**

OLEH

KANTTHI SEPTIANA DEWI

175110095

(Dosen Pembimbing Satu: Hj. Nawarti Bustamam, SE., M. Si)

(Dosen Pembimbing Dua: Shinta Yulyanti, SE., M. Ec. Dev)

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh persentase penduduk miskin terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk angka kuantitatif tahunan dari tahun 2005 hingga tahun 2019. Dan sumber data pada penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan beberapa uji yaitu Uji statistik Uji asumsi klasik. Data diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa; 1) Persentase penduduk miskin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru; 2) PDRB berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Persentase Penduduk Miskin, PDRB, IPM, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INDICATOR OF PROSPERITY OF
SOCIETY IN PEKANBARU CITY**

BY:

KANTTHI SEPTIANA DEWI

175110095

(Under the guidance of one: Hj. Nawarti Bustamam, SE., M. Si)

(Under the guidance of two: Shinta Yulyanti, SE., M. Ec. Dev)

The research was conducted in the City of Pekanbaru. The aim of study was to determine the impact of the percentage of poor people towards prosperity of society people in Pekanbaru City and to determine the impact of GRDP towards prosperity of society people in Pekanbaru City. The types of the data in this study are secondary data used quantitative data from 2005 to 2019. And the source of the for this study comes from the Central Statiscs Agency (BPS). This research uses a multi-linear regression analysis method and several tests, namely a statistical test, a classical assumption test. The data will be processed using Eviews 10. The results of the study show that: 1) The percentage of poor people does not have a significant impact towards prosperity of society people in Pekanbaru City; 2) GRDP has a significant impact towards prosperity of society people in Pekanbaru City.

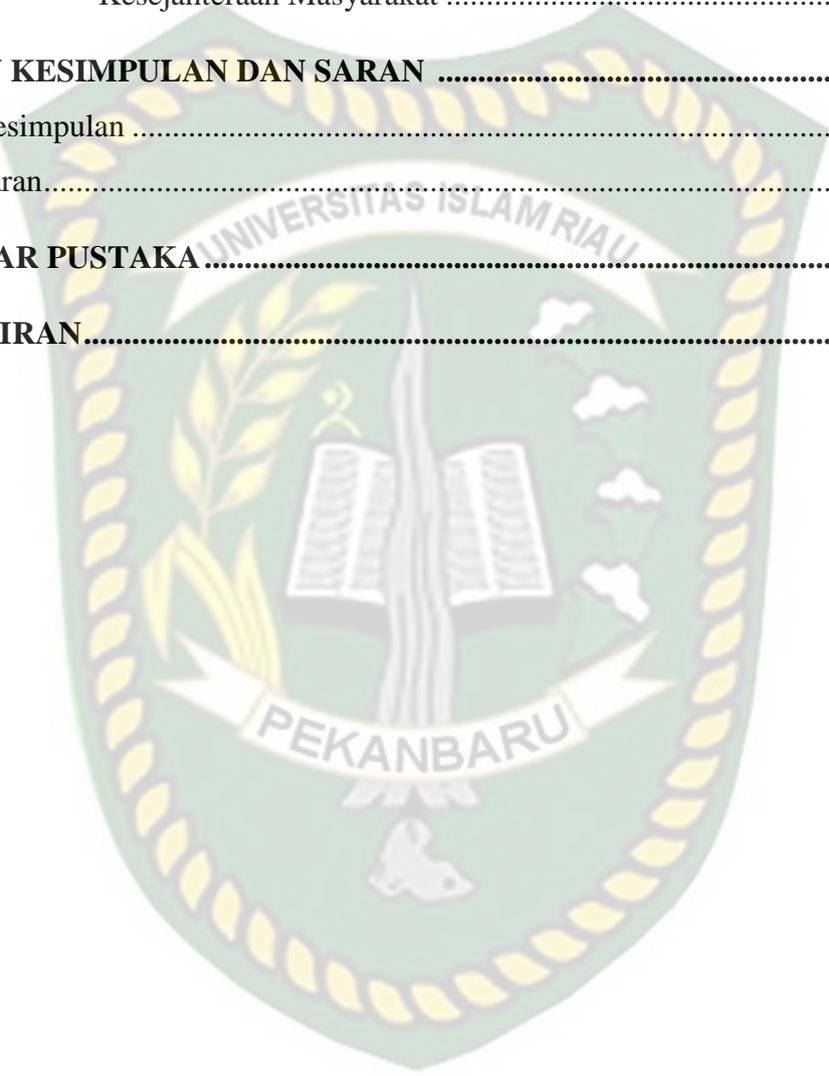
Keywords: Percentage of poof people, GRDP, HDI, Prosperity of society

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Pembangunan Manusia	11
2.1.2. Konsep Kesejahteraan Manusia	12
2.1.3. Indikator Kesejahteraan Sosial.....	15
2.1.4. Pendidikan	17
2.1.5. Kemiskinan	19
2.1.6. Indikator Kemiskinan.....	22
2.1.7. Kesehatan	23
2.1.8. Kependudukan.....	24
2.1.9. Ketenagakerjaan.....	25
2.1.10. Pertumbuhan Ekonomi.....	26

2.1.11. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	29
2.2. Penelitian terdahulu.....	30
2.3. Hipotesa.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Lokasi Penelitian.....	32
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4. Definisi Variabel Penelitian.....	32
3.5. Metode Analisis Data.....	34
3.6. Uji Statistik	35
3.6.1. Uji T	35
3.6.2. Uji F	36
3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	36
3.7. Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.1. Uji Normalitas.....	36
3.7.2. Uji Multikolinieritas.....	37
3.7.3. Uji Heterokedastisitas	38
3.7.4. Uji Autokorelasi.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum dan Hasil Penelitian	40
4.1.1. Letak dan Keadaan Geografis Kota Pekanbaru	40
4.1.2. Kondisi Penduduk Kota Pekanbaru	42
4.1.3. Persentase Penduduk Miskin di Kota Pekanbaru	43
4.1.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Pekanbaru	43
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
4.2.1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.....	44
4.2.2. Uji Statistik	46
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3. Pembahasan.....	54

4.3.1. Pengaruh Persentase Penduduk Miskin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	54
4.3.2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan	57
5.1. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	59

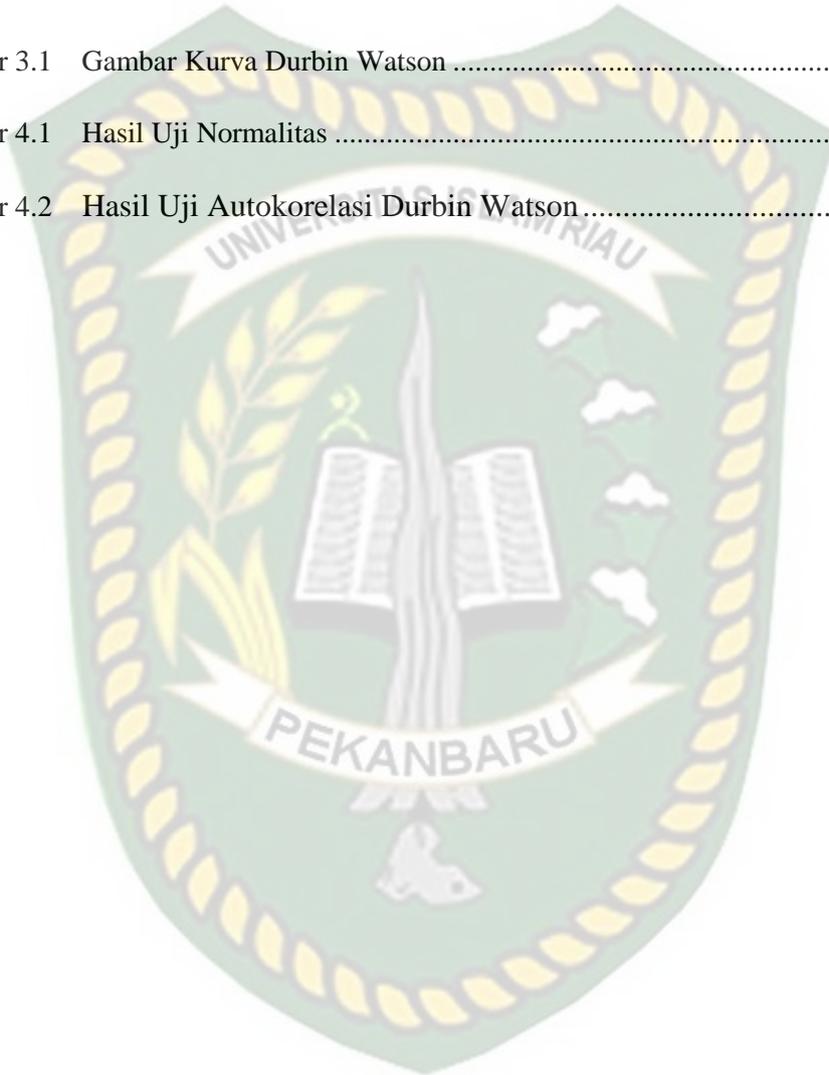


DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dan Indonesia Tahun 2015 – 2019 (Persen).....	4
Tabel 1.2 Kondisi Kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2005 – 2019.....	6
Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2019 (Miliar Rupiah) Kota Pekanbaru Tahun 2005 – 2019	7
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Pekanbaru Tahun 2019.....	42
Tabel 4.2 Hasil Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji t	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Residual	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson	53

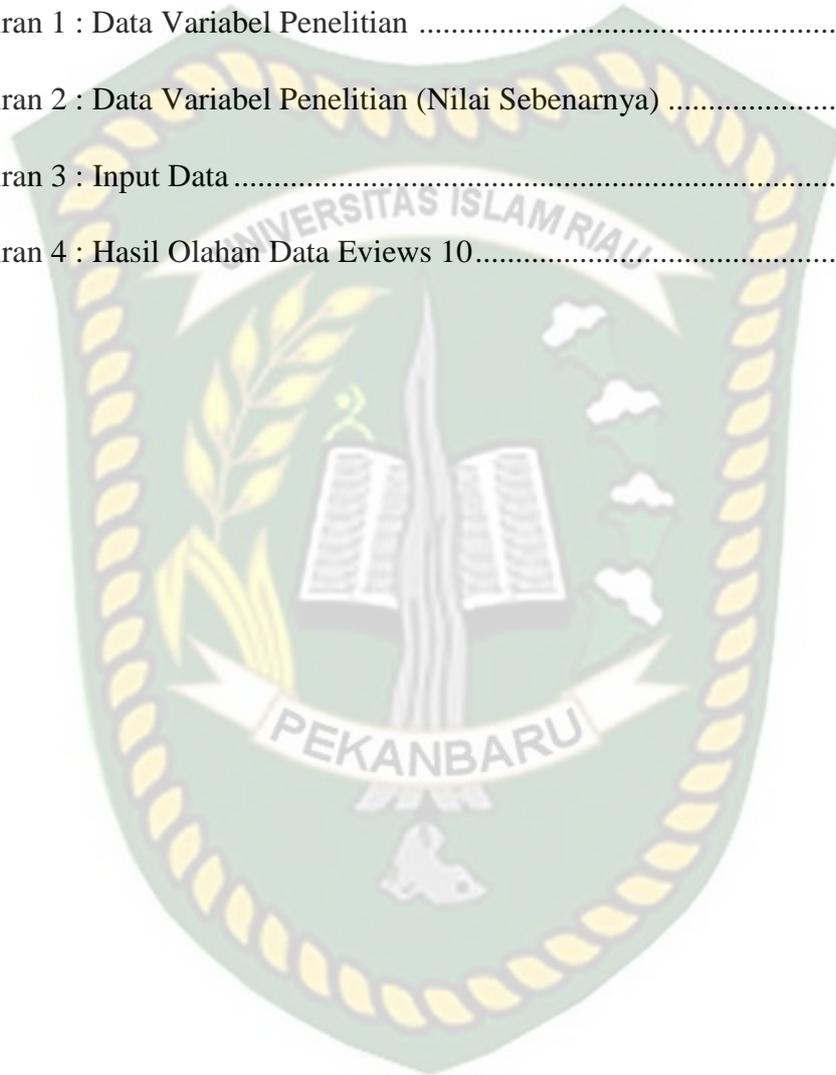
DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 Gambar Kurva Durbin Watson	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian	60
Lampiran 2 : Data Variabel Penelitian (Nilai Sebenarnya)	61
Lampiran 3 : Input Data	62
Lampiran 4 : Hasil Olahan Data Eviews 10.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dalam lingkungan masyarakat. Menurut Todaro, pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional mencakup perubahan struktur, sikap hidup, dan kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan. Pembangunan juga merupakan sebuah upaya atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Pembangunan manusia merupakan proses agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Proses pembangunan tersebut memiliki beberapa tujuan meliputi berbagai perubahan pada aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu negara. Komponen dasar atau nilai inti tujuan keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain cukupan (*sustenance*), jati diri (*self esteem*), dan kebebasan (*freedom*), merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat dalam memilih berbagai variabel pilihan yang ada. Untuk itu, pembangunan diharap dapat menciptakan pertama, pemerataan dan keadilan yaitu tidak adanya ketimpangan pembangunan, baik antar

daerah, antar sub daerah, maupun antar warga masyarakat. Kedua, memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Ketiga, menciptakan dan menambah lapangan kerja. Yang keempat, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah. Kelima, mempertahankan atau menjaga kelestarian sumber daya alam agar bermanfaat bagi generasi sekarang dan masa datang (berkelanjutan). Dalam hal ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan keamanan yang sangat di perlukan untuk dapat menjalankan kehidupannya (Todaro 2006:26).

Pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan merupakan suatu usaha yang terorganisasi dan terkoordinasi untuk menciptakan lebih banyak pilihan bagi anggota masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas. Pada hakikatnya pembangunan haruslah mencerminkan perubahan sistem sosial secara total sesuai dengan berbagai kebutuhan dasar, serta upaya menumbuhkan aspirasi individu dan kelompok-kelompok sosial dalam sistem itu. Pembangunan seharusnya merupakan upaya untuk mengubah kondisi kehidupan dari yang dipandang tidak memuaskan menjadi lebih baik secara lahir dan batin. Salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia karena pembangunan ekonomi dimaknai sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan bagi negara berkembang pembangunan manusia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi (Ginting, 2008). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang

dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Menurut pandangan *The United Nations Development Programme* (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai suatu proses perluasan pilihan manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan, pelayanan kesehatan, penghasilan dan pekerjaan. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya (Badan Pusat Statistik, 2014). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (UNDP, 1990). Secara umum, IPM provinsi menggambarkan kinerja pembangunan manusia pada tingkat provinsi. Kualitas hidup masyarakat di suatu daerah atau negara dapat dilihat pada

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga (3) dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Masing-masing dimensi direpresentasikan oleh indikator. Dimensi umur panjang dan sehat direpresentasikan oleh indikator angka harapan hidup, dimensi pengetahuan direpresentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, dan dimensi kehidupan yang layak direpresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli, yang kesemuanya ini terangkum dalam satu nilai tunggal, yakni angka IPM.

Tabel 1.1

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dan Indonesia Tahun 2005-2009 (Persen)

Tahun	IPM Kota Pekanbaru	IPM Provinsi Riau	IPM Indonesia
2005	75,9	72,5	69,6
2006	76,19	73,84	70,10
2007	76,98	74,63	70,59
2008	77,54	75,09	71,17
2009	77,86	75,60	71,76
2010	78,27	76,07	72,27
2011	78,72	76,53	72,77
2012	79,16	76,90	73,29
2013	79,47	77,25	73,81
2014	78,42	70,33	68,90
2015	79,32	70,84	69,55
2016	79,60	71,20	70,18
2017	79,97	71,19	70,81
2018	80,66	72,44	71,39
2019	81,35	73,00	71,92

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Kota Pekanbaru merupakan salah satu wilayah yang akan dijadikan sebagai pusat perdagangan di Sumatera. Dalam proses pengembangan wilayah perlu diidentifikasi mengenai potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Dengan memperhatikan hal di atas maka setidaknya masalah yang dapat diantisipasi dan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Tujuan dari pengembangan wilayah adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan IPM Kota Pekanbaru lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Riau dan Indonesia. Pada tahun 2019 IPM Kota Pekanbaru tercatat sebesar 81,53 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan Provinsi Riau dan Indonesia adalah 73,00 dan 71,92. Rendahnya IPM menunjukkan kurangnya pemerataan pembangunan antar wilayah maupun antar kelompok masyarakat dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat dan ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia pada tingkat kabupaten/kota masih timpang.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sendiri, pembangunan ekonomi menjadi salah satu indikator menuju perubahan ke arah yang lebih baik, pembangunan ekonomi harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap langkah yang diambil semakin mendekati tujuan. Oleh karena itu, salah satu keberhasilan dari pembangunan ekonomi adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang

buruk, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran. Kondisi kemiskinan pada Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2

Kondisi Kemiskinan Kota Pekanbaru Tahun 2005-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Bulan)
2005	18.000	2,44	0,43	0,10	175.116
2006	16.300	3,16	0,24	0,06	183.900
2007	17.700	2,24	0,30	0,06	198.631
2008	29.700	3,63	0,54	1,10	241.428
2009	33.400	3,63	0,54	1,10	241.428
2010	38.200	4,20	0,87	0,29	326.670
2011	32.300	3,45	0,46	0,10	339.965
2012	32.900	3,38	0,50	0,10	357.200
2013	32.700	3,38	0,50	0,10	357.200
2014	32.300	3,17	0,29	0,04	399.351
2015	33.800	3,27	0,36	0,08	416.479
2016	32.490	3,07	0,41	0,08	435.082
2017	33.090	3,05	0,61	0,16	473.788
2018	31.620	2,85	0,49	0,12	499.852
2019	28.600	2,52	0,31	0,06	516.368

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Berdasarkan Tabel 1.2. tampak bahwa angka kemiskinan pada Kota Pekanbaru mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2005 jumlah penduduk miskin sebanyak 18.000 jiwa lalu pada tahun 2010 mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin sebanyak 38.200 jiwa dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 28.600 jiwa. Dan pada garis kemiskinan mengalami

peningkatan. namun jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pendapatan rata-rata penduduk. Angka kemiskinan di Kota Pekanbaru bisa saja di tekan jika pemerintah optimal menjalankan perannya dalam menaikkan ekonomi di sejumlah sektor dan salah satu indikator keberhasilan pemerintah ada pada peningkatan kesejahteraan.

Tabel 1.3

Produk Domestik Regiona Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2019 (Miliar Rupiah) Kota Pekanbaru Tahun 2005-2019

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)
2005	266.448,9
2006	293.488,8
2007	322.505,8
2008	351.693,9
2009	382.676,7
2010	417.028,2
2011	448.457,7
2012	483.517,4
2013	510.531,7
2014	545.754,8
2015	576.167,5
2016	608.910,7
2017	646.192,6
2018	681.087,6
2019	722.004,1

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa PDRB Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan pada tahun 2005 sebesar 266.448,9 miliar dan pada tahun 2019 mencapai sebesar 722.004,1 miliar, karena perekonomian Kota Pekanbaru sudah membaik dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena dari sisi

produksi, pertumbuhan didorong oleh hampir semua lapangan usaha, hal ini menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi. Perekonomian daerah telah diukur atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku terus mengalami peningkatan. Perhitungan PDRB telah menjadi bagian yang sangat penting dalam makro ekonomi, khususnya tentang analisis perekonomian suatu wilayah. Hasil perhitungan PDRB ini memberikan kerangka dasar yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi yang terjadi dan berlangsung dalam suatu kegiatan perekonomian. Berdasarkan data-data di atas, penelitian mengambil topik dengan judul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDIKATOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Persentase Penduduk Miskin terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Persentase Penduduk Miskin terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru sehingga dapat digunakan sebagai program pembangunan yang lebih baik.
2. Menjadi tambahan referensi bahan pedoman dan juga sebagai penyempurnaan penelitian ilmiah bagi peneliti berikutnya yang menyangkut penelitian yang sama.
3. Bagi penulis sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini langkah untuk mempermudah dalam pemahaman, maka penulis ini dibagi menjadi beberapa bab dan dari beberapa bab tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan beberapa teori baik dari buku-buku ilmiah maupun sumber lain, hasil penelitian terdahulu dan observasi serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah karena masih diperlukan kebenarannya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi penelitian yaitu lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian, jenis dan sumber data, definisi variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai sejarah singkat dan geografis daerah Kota Pekanbaru dan berisikan penyajian penelitian dan pembahasan secara singkat persentase kemiskinan, PDRB dan IPM di Kota Pekanbaru.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pembangunan Manusia

Konsep pembangunan manusia pada dasarnya memiliki makna yang sangat luas. Konsep ini mencakup semua dimensi dasar yang dimiliki oleh manusia. Namun, ide dasar konsep pembangunan manusia pada intinya sangatlah sederhana, yaitu menciptakan pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, manusia harus diposisikan sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Dengan berbekal konsep ini maka, tujuan utama dari pembangunan manusia harus mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur Panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif (*Humant Development Report, 1990*).

Pembangunan manusia memiliki dua sisi yang saling mendukung, yaitu pembedakan kapasitas manusia dan pemanfaatannya. Pembedakan kapabilitas manusia mencakup upaya peningkatan kesehatan, pendidikan dan kemampuan ekonomi, sedangkan pemanfaatannya mencakup penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Kedua sisi tersebut idealnya terbangun secara seimbang agar capaian pembangunan manusia menjadi optimum dan berkesinambungan. Definisi pembangunan manusia menurut para ahli:

1. Amartya Sen (1989), mendefinisikan pembangunan manusia sebagai perluasan kebebasan nyata yang dinikmati oleh manusia. Kebebasan bergantung pada faktor sosial ekonomi seperti akses pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan politik.
2. Mahbub ul Haq (1995), mengemukakan bahwa pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan yaitu kebebasan berpolitik, partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, pilihan untuk berpendidikan, bertahan hidup dan sehat, serta menikmati standar hidup layak.

2.1.2. Konsep Kesejahteraan Manusia

Menurut Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004).

Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti

makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan (Suharto, 2005). Selanjutnya dikemukakan oleh Medgley (Adi, 2008), kesejahteraan sosial sebagai *a state or condition of human wel-being that exists when sosial problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized* (suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan).

Kesejahteraan memiliki makna yang luas, tidak hanya dikaitkan dengan pendapatan dan konsumsi tetapi juga dengan aset. Artinya kesejahteraan tidak hanya berfokus pada konsumsi barang dan jasa, tetapi juga pada akses terhadap aset kekayaan dan sosial. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang bersifat subyektif. Artinya, setiap orang memiliki pandangan hidup, tujuan hidup dan cara-cara hidup yang berbeda-beda dan dengan demikian memberikan nilai-nilai yang berbeda terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2005:53).

Menurut Richard Titmuss (Midgley, 2005) kesejahteraan sosial adalah kemampuan masyarakat untuk mengatur dan mengatasi masalah sosial. Jadi masyarakat akan lebih sejahtera dibandingkan masyarakat lainnya bila masyarakat itu mampu mengatasi masalah sosialnya. Pengertian lain menurut Tonys (Fitzpatrick, 2002), bahwa masyarakat yang berkesejahteraan sosial, yaitu masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, perumahan, sandang dan pangannya. Arti lebih luas lagi dikemukakan oleh James Midley (2005), bahwa kesejahteraan sosial terjadi pada masyarakat

yang mampu menciptakan kesempatan sosial bagi para penduduknya untuk meningkatkan dan merealisasikan potensi-potensi yang ada. Dari tiga pengertian di atas, ada tiga dimensi kesejahteraan sosial, yaitu:

1. Pemecahan masalah sosial
2. Pemenuhan kebutuhan hidup
3. Peningkatan kesempatan bagi warga

Untuk mencapai kesejahteraan sosial seharusnya masyarakat dapat memenuhi ketiga persyaratan atau dimensi kesejahteraan sosial tersebut. Jadi masyarakat berkesejahteraan sosial adalah masyarakat yang mampu memecahkan masalah sosial, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mampu memberi kesempatan warganya untuk mendayagunakan potensi yang ada.

Upaya penciptaan kesejahteraan di masyarakat dapat diartikan pula sebagai upaya untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Kemiskinan memang tidak dapat dihilangkan namun kemiskinan dapat dikurangi, hal inilah yang terus diupayakan oleh pemerintah. Menurut (Whyte dalam Ahluwalia, 1976) kemiskinan merupakan fenomena *relative deprivation*. Ada dua macam kemiskinan menurut beliau, yakni kemiskinan yang bersifat relatif dan kemiskinan yang bersifat absolut (*relative and absolute poverty*).

Kemiskinan absolut adalah ukuran kemiskinan yang menggunakan indikator-indikator empiris seperti tingkat kelaparan, malnutrisi, buta huruf, perkampungan kumuh, buruknya tingkat kesehatan, dan lain-lain. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan diukur relatif antar kelompok pendapatan, oleh

karenanya selalu dinamis. Hakikat kemiskinan ini tidak dilihat dari indikator-indikator ekonomi, namun menyangkut aneka dimensi sosial. Landasan utamanya adalah psikologis, yakni suatu perasaan dari individu-individu masyarakat yang selalu membandingkan dirinya dengan individu lain dalam suatu masyarakat (*reference group*), di mana ia menjadi bagian.

2.1.3. Indikator Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Salah satu indikator untuk menilai aspek spiritual adalah menggunakan indeks kebahagiaan. Indeks kebahagiaan ini merupakan komposit dari berbagai indikator subjektif. Menurut BPS, indikator kebahagiaan meliputi pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kondisi rumah dan aset, pendidikan, kesehatan, keharmonisan keluarga, hubungan sosial, ketersediaan waktu luang, kondisi lingkungan, dan kondisi keamanan.

Dalam mengukur tercapai tidaknya pembangunan di suatu wilayah dibutuhkan indikator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan ukuran keberhasilan. Indikator kesejahteraan rakyat cukup luas atau multidimensional dan juga kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator terukur dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya (Badan Pusat Statistik,2014). Badan

Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Menurut Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), pembangunan manusia merupakan suatu model pembangunan yang ditujukan untuk memperluas pilihan bagi penduduk yang dapat ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk. Hal ini dapat dicapai melalui program pembangunan yang menitik-beratkan pada peningkatan kemampuan dasar manusia yaitu meningkatnya derajat kesehatan, berupa umur panjang dan hidup sehat, mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat digunakan untuk mempertinggi partisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif

serta mendapat penghasilan yang mencukupi dengan daya beli yang layak. Seperti halnya pembangunan ekonomi, pembangunan manusia memerlukan ketersediaan analisis data guna perencanaan dan pengambilan kebijakan agar tepat sasaran, juga perlu dievaluasi sejauh mana pembangunan yang dilaksanakan mampu meningkatkan kualitas hidup manusia (penduduk) sebagai objek pembangunan. Salah satu alat ukur yang lazim digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Walaupun tidak semua aspek pembangunan manusia dapat diukur melalui penghitungan IPM mengingat sangat luasnya dimensi pembangunan manusia, tetapi paling tidak IPM dapat menggambarkan hasil pelaksanaan pembangunan manusia menurut tiga komponen indikator kemampuan manusia yang sangat mendasar yaitu; derajat kesehatan, kualitas pendidikan serta akses terhadap sumber daya ekonomi berupa pemerataan tingkat daya beli masyarakat

2.1.4. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU R.I. No. 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1). Menurut Theodore Meyer Greene, pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna. Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (kamus besar bahasa indonesia, 1991).

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Adalah logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan,

yang diasumsikan sebagai nilai. Berdasarkan Tap.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Adapun tujuan pendidikan terbagi atas 4 yaitu:

1. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
2. Tujuan insitusalional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
3. Tujuan kulikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran.
4. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional khusus (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 1994:41).

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pmbangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Dalam beberapa tahun ke depan

pembangunan pendidikan nasional masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja yang mencakup:

1. Pemerataan dan perluasan akses
2. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing
3. Penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik
4. Peningkatan pembiayaan

Beberapa indikator output yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan SDM antara lain Angka Meleak Huduf (AMH), Tingkat Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator input pendidikan salah satunya adalah fasilitas pendidikan.

2.1.5. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran.

Secara etimologis, kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Badan Pusat Statistik mendefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi

yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (*proverty line*) atau disebut juga batas kemiskinan (*poverty treshold*) (BPS, 2012).

Salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai (World Bank, 2004).

Kemiskinan merupakan salah satu indikator dari pembangunan, yang mana kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh beberapa negara berkembang, yang merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar yang berlaku. Di Indonesia sendiri, kemiskinan adalah masalah yang banyak dihadapi khususnya ketika paska krisis ekonomi tahun 1998 (BPS, 2009). Kemiskinan merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar yang berlaku (Hendra Esmara, 1986) mengukur dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar yang berlaku, maka kemiskinan dapat dibagi tiga:

1. Miskin absolut, yaitu apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan.

2. Miskin relatif, yaitu seseorang sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Miskin kultural, yaitu berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantu.

Pendapat lain menyatakan, bahwa kemiskinan bukanlah menyangkut masalah material saja tetapi juga menyangkut faktor yang lebih luas. (Heru Nugroho, 2000) mengemukakan, kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi, tetapi juga politik dan budaya. Terkait dengan aspek budaya, (Lewis, 1988) mendefinisikan budaya kemiskinan sebagai suatu adaptasi atau penyesuaian, dan sekaligus juga merupakan reaksi kaum miskin terhadap kedudukan marginal mereka di kalangan masyarakat.

Masalah kemiskinan dihadapi semua negara di dunia terutama di negara berkembang, seperti Indonesia. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar yang secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi di berbagai sektor sehingga pertumbuhan haruslah beriringan dan terencana mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan.

2.1.6. Indikator Kemiskinan

Indikator kemiskinan yang digunakan secara umum adalah tingkat upah, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata-rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), air bersih, perkembangan penduduk, melek huruf, urbanisasi, pendapatan perkapita, dan distribusi pendapatan.

Tolak ukur kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi melihat tingkat kesempatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya (Adisasmita, 2005). Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan individu dalam memenuhi standar kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Seiring berkembangnya kebutuhan manusia, kemiskinan kemudian tidak hanya dilihat dari rendahnya pendapatan saja, tetapi juga dilihat dari kemampuan lain seperti bersosialisasi dan berpolitik.

Di tahap awal pembangunan, suatu negara akan berkonsentrasi untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang terkait dengan ketidakmampuan penduduknya dalam memenuhi kebutushan dasar. Namun seiring dengan peningkatan pendapatan rata-rata perkapita, negara akan mulai memperhatikan dan permasalahan yang lebih kompleks dan beragam. Dalam hal ini pengukuran kemiskinan sangat diperlukan sebagai suatu instrumen bagi para pengambil

kebijakan untuk mengevaluasi keberhasilan program-program pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan.

2.1.7. Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya memberikan kemudahan akses pelayanan publik, seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi, menurunkan Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang, serta meningkatkan Angka Harapan Hidup.

Upaya pemerintah melalui program-program pembangunan yang telah dilakukan diantaranya meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau, yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk miskin, menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten dan mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.

Keberhasilan atas upaya-upaya yang telah dilakukan dalam bidang kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator kesehatan antara lain Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi, Angka Kesakitan, Prevalensi Balita Kurang Gizi, dan indikator lain yang berkaitan dengan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan seperti Persentase balita yang penolong persalinannya ditolong oleh tenaga medis, Persentase penduduk yang berobat jalan ke rumah sakit, dokter/klinik, puskesmas, dan lainnya, serta Rasio tenaga kesehatan per penduduk.

2.1.8. Kependudukan

Kependudukan adalah hal yang berhubungan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga merupakan kegiatan merencanakan untuk mengarahkan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk merealisasikan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.

Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan

menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

2.1.9. Ketenagakerjaan

(Sudarsono, 1998) menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi antara lain: naik turunnya permintaan pasar dan harga barang-barang modal yaitu mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. Penyerapan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan, ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada si pembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena memproduksi barang untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya.

Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut “*derived demand*” (Payaman Simanjuntak, 2002). Ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah, dimana masalah ketenagakerjaan ini merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Berbagai masalah bidang

ketenagakerjaan yang dihadapi pemerintah antara lain tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak. Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan.

2.1.10. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah penambahan produksi barang dan jasa, dan perkembangan infrastruktur. Semua hal tersebut biasanya diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dalam periode tertentu. Menurut pandangan kaum historis, diantaranya Friedrich List dan Rostow, pertumbuhan ekonomi merupakan tahapan proses tumbuhnya perekonomian mulai dari perekonomian bersifat tradisional yang bergerak di sektor pertanian dimana produksi bersifat subsisten, hingga akhirnya menuju perekonomian modern yang didominasi oleh sektor industri manufaktur.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Kuncoro, 2003). Sedangkan menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi, dan pelakunya adalah inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*).

Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para *entrepreneur*. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) (Sukirno, 2002). Berikut ini beberapa teori pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Teori pertumbuhan klasik

Menurut Adam Smith sebahai ahli ekonomi klasik, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Kemudian menurut David Ricardo, bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik-menarik antar dua kekuatan yaitu “*the law of deminishing return*” dan kemajuan teknologi. Sedangkan menurut Mill, bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk penghapusan penghambat pembangunan seperti adat istiadat, kepercayaan, dan berfikir tradisional.

2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Pada pertengahan tahun 1950-an berkembang teori pertumbuhan neo-klasik yang merupakan suatu analisis pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pandangan-pandangan ahli ekonomi klasik. Perintisnya adalah Solow, kemudian diikuti dan dikembangkan oleh Edmund Philips, Harry Johson, dan J.E Meade. Pendapat-pendapat para ahli tersebut yaitu (Suryana, 2000) :

1. Adanya akumulasi kapital yang merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi.

2. Perkembangan merupakan proses yang gradual.
 3. Perkembangan merupakan proses yang hermonis dan kumulatif.
 4. Adanya pikiran yang optimis terhadap perkembangan.
 5. Aspek internasioanl yang merupakan faktor bagi perkembangan.
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

1. Teori Pertumbuhan Rostow

Rostow mengartikan pembangunam ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan ekonominya. Dan dalam bukunya “*The Stages of economic*” (1960), Rostow mengemukakan tahap-tahap dalam proses pembangunan ekonomi yang dialami oleh setiap negara pada umumnya ke dalam lima tahap, yaitu (Lincolin, 2004:48):

1. masyarakat tradisional (*The traditional society*)
 2. Persyaratan tinggal landas
 3. Tinggal landas
 4. Menuju kematangan
 5. Tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi
2. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen yang dipelopori oleh Paul M Romer (1986) dan Robert Lucas (1988) merupakan awal kebangkitan dari pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari

dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan bidang teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan dalam pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi.

2.1.11. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2004:8). Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumberdaya yang ada. Selain itu, kondisi perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja daerah pada daerah bersangkutan. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Cara penyajian PDRB adalah sebagai berikut:

1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

2.2. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut penelitian yang pernah dilakukan dan penulis jadikan sebagai referensi sebagai berikut:

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Devani Ariestha Sari (2012)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung	Hasil regresi PDRB Perkapita menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat, hasil regresi jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan. Dan regresi tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap masyarakat di kota Bandar Lampung.
2.	Laela Mu'Arifah (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004 – 2013	Hasil Penelitian ini sesuai dengan Baeti (2013) menunjukkan hasil yang sama yaitu variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM yang artinya jika ketika pengangguran menurun, maka IPM akan mengalami kenaikan. Penganggura juga berkaitan erat dengan kualitas pembangunan manusia. Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan kemakmuran kehidupan masyarakat berkurang.

2.2. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesa dari penelitian ini adalah:

1. Diduga Persentase Penduduk Miskin berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.
2. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Kota Pekanbaru.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan data sekunder berbentuk time series 15 tahun dari tahun 2005-2019, yang bersumber dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru. Sumber Data yang digunakan adalah data-data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian kepustakaan dan riset internet. Adapun data yang perlukan dalam penelitian ini yaitu data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Persentase Penduduk Miskin dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu mencatat dan meneliti dokumen atau arsip yang ada di kantor atau instansi yang berhubungan dengan penelitian baik dalam bentuk informasi, data statistik dan sebagainya.

3.4. Definisi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu objek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian pada suatu penelitian. Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari:

1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Selain itu variabel bebas dapat pula dikatakan sebagai yang ingin diketahui pengaruhnya (Azwar, 2001). Pada penelitian tersebut yang merupakan variabel bebasnya yaitu:

1. Persentase Penduduk Miskin (X_1)

Persentase penduduk miskin digunakan untuk menggambarkan kemiskinan di Kota Pekanbaru tahun 2015-2019 (Badan Pusat Statistik, 2010). Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (Hidayana, 2009).

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_2)

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan menurut lapangan usaha (Miliar Rupiah) yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi (Bappeda, 2011). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel dependen atau variabel terikat penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y) yang menggambarkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pekanbaru. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang

Kesejahteraan Sosial menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis tentang studi ketergantungan satu variabel (variabel terikat) pada dua atau lebih variabel lain (bebas). Maksud analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Regresi linier berganda dinyatakan dengan persamaan (Widarjono, 2013):
Regresi linier berganda secara umum:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + \mu$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X₁, X₂ = Variabel Bebas

α = Konstanta

β = Koefisien Estimate

μ = Error Tern (Kesalahan)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan Manusia (Indeks Pembangunan Manusia %)

X1 = Persentase Penduduk Miskin di Kota Pekanbaru (%)

X2 = PDRB di Kota Pekanbaru (Miliar Rupiah)

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

μ = Error Term (kesalahan)

Untuk memperkecil variasi data maka model tersebut diubah dalam bentuk semi logaritma menjadi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

3.6. Uji Statistik

3.6.1. Uji T Statistika

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Digunakan uji 1 arah dengan tingkat kepercayaan 95% dengan hipotesis :

a. $H_0: \beta_i = 0$

b. $H_a: \beta_i \neq 0$

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2004) :

1. Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (a) maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (signifikan) $< 0,005$ (a) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.2. Uji F Statistika

Uji F digunakan digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan perlu dilakukan pengujian koefisien regresinya secara serentak. Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$
2. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 memaparkan tentang seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat, semakin besar R^2 maka semakin besar pula peranan variabel dalam memaparkan variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi estimasi baik atau tidak dan memberikan hasil yang akurat serta efisien dalam pendugaan, pengujian, dan peramalan maka model regresi tersebut perlu terlebih dahulu diuji asumsi klasik. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel (variabel terikat dan bebas) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada uji (*Jarque Bera*) J-B Test. Dalam metode J-B Test, yang dilakukan adalah menghitung nilai skewness dan kurtosis. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu H_0 : data terdistribusi normal dan H_a : data tidak terdistribusi normal. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak yaitu,

1. Jika nilai Jarque Bera $< X^2$ tabel, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal).
2. Jika nilai Jarque Bera $> X^2$ tabel, maka H_a ditolak, (data tidak terdistribusi normal).

Selain itu jika probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *Varians Inflation Factor* (VIF). Apabila

nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinearitas (Widarjono, 2007). Kriteria pengujian:

1. H_0 : $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
2. H_a : $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode uji *white* yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen, uji *white* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas
2. H_a : Mengandung indikasi heteroskedastisitas

3.7.4. Uji Autokorelasi

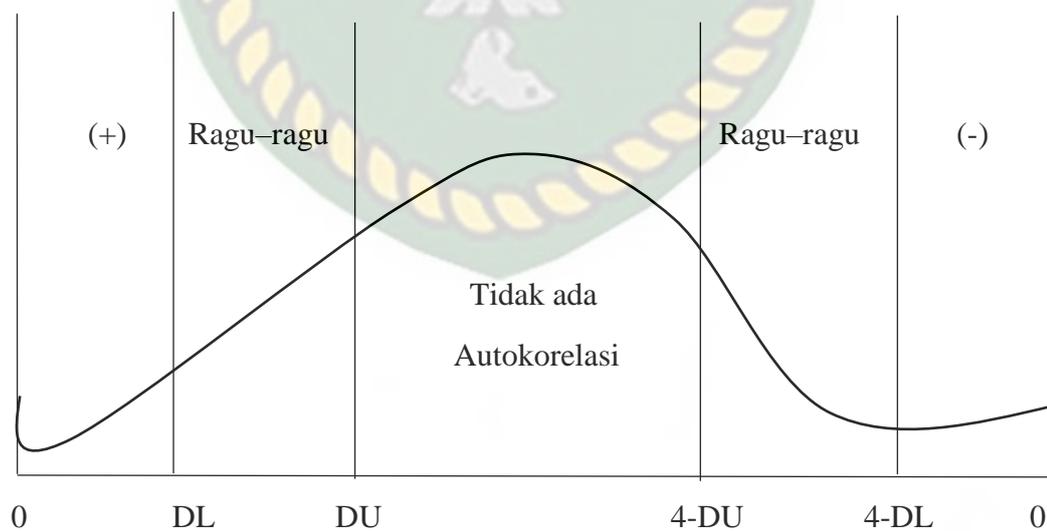
Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri baik nilai sebelumnya maupun nilai periode nilai sesudahnya. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar waktu. Metode pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $DW < DL$, H_0 ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $DW > 4 - DL$, H_0 ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi negatif.
3. Jika $DU < DW < 4 - DU$, H_0 diterima sehingga menyatakan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika DW terletak antara DL dan DU atau antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel independent.

Gambar 3.1. Kurva Durbin Watson



Sumber: Kurva Durbin Watson Test

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Hasil Penelitian

4.1.1. Letak dan Kadaan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kota Madya Daerah Tingkat II Pekanbaru dan Kabupaten Tingkat II Kampar. Pada tanggal 7 september 1987, terdiri dari delapan wilayah kecamatan dari lima Kecamatan yang ada sebelumnya, dengan luas wilayah 446,5 Km², setelah diadakan pengukuran dan pematokan oleh Badan Pertahanan Nasional Riau, luas Kota Pekanbaru selanjutnya diverifikasi menjadi 632,27 Km².

Terciptanya tertib pemerintahan serta pembinaan pada wilayah yang cukup luas ini, maka dibentuklah kecamatan baru yang ditetapkan berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Payung Sekaki, dan Kecamatan Rumbai Pesisir sehingga menjadi 12 kecamatan. Demikian pula dengan kelurahan dimekarkan menjadi 58 (dari 45 kelurahan yang ada sebelumnya) berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No. 04 Tahun 2003 tentang pembentukan Kelurahan Labuai, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Delima, Kelurahan Palas, Kelurahan Srimeranti dan Kelurahan Limbungan Baru. Letak Kota Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh keberadaan Sungai Siak yang membelah kota menjadi wilayah. Sungai Siak ini pulalah yang kemudian menjadi

acuan orientasi Utara-Selatan kota, dimana wilayah diatas sungai siak diidentifikasi sebagai daerah selatan kota. Letak dan Kondisi Geografis Kota Pekanbaru terletak antara 101o 14' – 101o 34' Bujur Timur dan 0o 25' – 0 o 45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 – 50 meter. Sedangkan permukaan wilayah bagian utara merupakan daratan landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar 5 – 11 meter, dan dibelah oleh aliran Sungai Siak, yang mengalir dari barat hingga ke timur, serta memiliki beberapa anak sungai seperti sungai; Umban Sari, Sail, Air Hitam, Sibam, Setukul, Kelulut, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Limau dan Tampan. Luas dan Batas Wilayah Administrasi Kota Pekanbaru terdiri dari 12 Kecamatan dan 83 Kelurahan, dengan luas 632,26 km² . Kota Pekanbaru secara administrasi berbatasan langsung dengan daerah Kabupaten sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Secara spasial Pekanbaru memiliki lokasi yang sangat strategis sebagai kota transit yang menghubungkan kota-kota utama di pulau Sumatera. Keuntungan lokasional ini, harus dicermati sebagai potensi dan masalah yang dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, dan mereduksi kemungkinan dampak/pengaruh negatif yang ditimbulkan. Kota pekanbaru terdiri dari 12 Kecamatan dan 83 Kelurahan. Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kota Pekanbaru adalah 1.143.359

jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 586.299 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 557.060 jiwa dan luas wilayah adalah 632,27 Km².

Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Pekanbaru Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kelurahan
1	Bukit Raya	5
2	Lima Puluh	4
3	Marpoyan Damai	6
4	Payung Sekaki	6
5	Pekanbaru Kota	6
6	Rumbai Barat	6
7	Rumbai	6
8	Rumbai Timur	5
9	Sail	3
10	Senapelan	6
11	Sukajadi	7
12	Bina Widya	5
13	Tuah Madani	5
14	Tenayan Raya	8
15	Kulim	5
	Jumlah	83

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

4.1.2. Kondisi Penduduk Kota Pekanbaru

Tingkat pertumbuhan jumlah penduduk mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam rancangan maupun sebagai evaluasi keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Penduduk kota pekanbaru telah mencapai 886,226 jiwa tahun 2017, dalam hal ini menunjukkan suatu tingkat pertambahan penduduk yang pesat, sehingga Kota Pekanbaru sudah bisa di kategorikan dengan kota yang berkembang

jika dilihat dari jumlah penduduk dan berdasarkan pada biro pusat statistik Kota Pekanbaru.

4.1.3 Persentase Penduduk Miskin di Kota Pekanbaru

Tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru pada tahun 2005 jumlah penduduk miskin sebanyak 18.000 dengan persentase sebesar 2.44% lalu pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 38.200 jiwa dengan persentase sebesar 4.20% dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 28.600 jiwa dengan persentase sebesar 2.52%. Tampak bahwa angka kemiskinan di Kota Pekanbaru berfluktuasi jika melihat pada garis kemiskinan Kota Pekanbaru mengalami peningkatan pendapatan rata-rata penduduk. Angka kemiskinan di Kota Pekanbaru perlu diperhatikan dan pemerintah harus optimal dalam menjalankan perannya meningkatkan ekonomi di sejumlah sektor ekonomi.

4.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Pekanbaru

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah/provinsi dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha ekonomi suatu wilayah dalam satu periode. Penggunaan PDRB atas harga konstan menurut lapangan usaha ini, adalah untuk menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Selama periode 2005-2019 perekonomian di Kota Pekanbaru terus mengalami

peningkatan hingga tahun 2019 PDRB atas harga konstan menurut lapangan usaha sebesar 722.004,1 miliar rupiah

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan ini akan dibahas analisis data yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data time series dengan jangka waktu selama 15 tahun yakni dari tahun 2005 – 2019, dan diolah menggunakan Eviews 10. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Analisis Regresi Linier Berganda, dengan menggunakan beberapa Uji diantaranya yaitu, Uji Statistik dan Uji Asumsi Klasik.

4.2.1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru

Untuk menguji Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru yakni menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu, Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu, Kesejahteraan Masyarakat yang diukur menggunakan IPM. Berikut ini tabel data hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program pengelolaan data dari aplikasi *E-views 10* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Selanjutnya hasil-hasil pengelolaan data yang di sajikan dalam bab ini di anggap sebagai etimasi terbaik karena dapat memenuhi kriteria teori ekonomi, statistik, maupun ekonometrika. Hasil etimasi ini di harapkan dapat menjawab

hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yang akan di tampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2005 – 2019.

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/08/21 Time: 14:53

Sample (adjusted): 2006 2019

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4796.961	1201.130	-3.993708	0.0021
X ₁	-8.480349	79.87328	-0.106173	0.9174
X ₂	471.7143	43.82350	10.76396	0.0000
R-squared	0.916905	Mean dependent var		7882.214
Adjusted R-squared	0.901797	S.D. dependent var		140.9867
S.E. of regression	44.18154	Akaike info criterion		10.60190
Sum squared resid	21472.09	Schwarz criterion		10.73884
Log likelihood	-71.21330	Hannan-Quinn criter.		10.58922
F-statistic	60.68937	Durbin-Watson stat		1.312612
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil regresi linear berganda dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 4769.961 - 8.480349\text{Ln}X_1 + 471.7143\text{Ln}X_2 + \mu$$

Berdasarkan fungsi persamaan diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut ini dapat dijelaskan maksud dari nilai koefisien setiap variabel tersebut sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta b_0 sebesar -4769.961 ini bermakna bahwa besarnya tingkat Kesejahteraan Masyarakat yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Pekanbaru apabila Persentase Penduduk Miskin dan PDRB adalah sebesar -4769.961% di Kota Pekanbaru.
2. Nilai Koefisien b_1 -4770.904 dan berdasarkan uji t probabilitas dengan nilai probabilitas sebesar $0,9174 > \alpha 0,05$ berarti variabel Persentase Jumlah Penduduk Miskin (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena produktifitas masyarakat yang rendah sehingga berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan.
3. Nilai Koefisien b_2 471.7143 dapat dilihat dari uji t probabilitas dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$ berarti variabel PDRB (X_2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru. Pengaruh positif tersebut artinya apabila PDRB (X_2) naik sebesar 1% maka tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) di Kota Pekanbaru akan naik sebesar 471.7143% .

4.2.2. Uji Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik, yang terdiri dari Uji t, Uji F dan Uji R square. Berikut interpretasi dari masing-masing uji statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji T (Distribusi t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap tingkat kesejahteraan. Dalam hal ini untuk menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria, H_0 diterima bila t probabilitas $> \alpha$ dan H_0 ditolak bila, t probabilitas $< \alpha$. Berikut ini dapat dilihat Uji t pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji t Pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2005 – 2019.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4796.961	1201.130	-3.993708	0.0021
X1	-8.480349	79.87328	-0.106173	0.9174
X2	471.7143	43.82350	10.76396	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel Hasil Uji t diatas, maka dapat diketahui:

1. Pengujian terhadap variabel Persentase Penduduk Miskin

Variabel Persentase Penduduk Miskin memiliki nilai t probabilitas sebesar $0,9174 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima berarti secara parsial Persentase Jumlah Penduduk Miskin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat terjadi karena produktifitas masyarakat yang rendah atau banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

2. Pengujian terhadap variabel PDRB

Variabel PDRB memiliki nilai t probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial PDRB berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.

3. Uji F (Uji Bersama)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru. Dalam ketentuan pengujian ini apabila F probabilitas $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, dan apabila F probabilitas $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima.

Dari hasil F (Uji Simultan) dapat diketahui bahwa nilai F probabilitas sebesar $0,000001 < \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Persentase Penduduk Miskin dan variabel PDRB secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.

4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi Berganda)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi dari variabel independen yaitu, Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru, dengan syarat hasil uji F bernilai signifikan. Sebaliknya apabila dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien R^2 tidak dapat digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olahan dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,901797. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru yang diukur menggunakan IPM sebesar 90% sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan model estimasi.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Berikut interpretasi dari masing-masing Uji Asumsi Klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

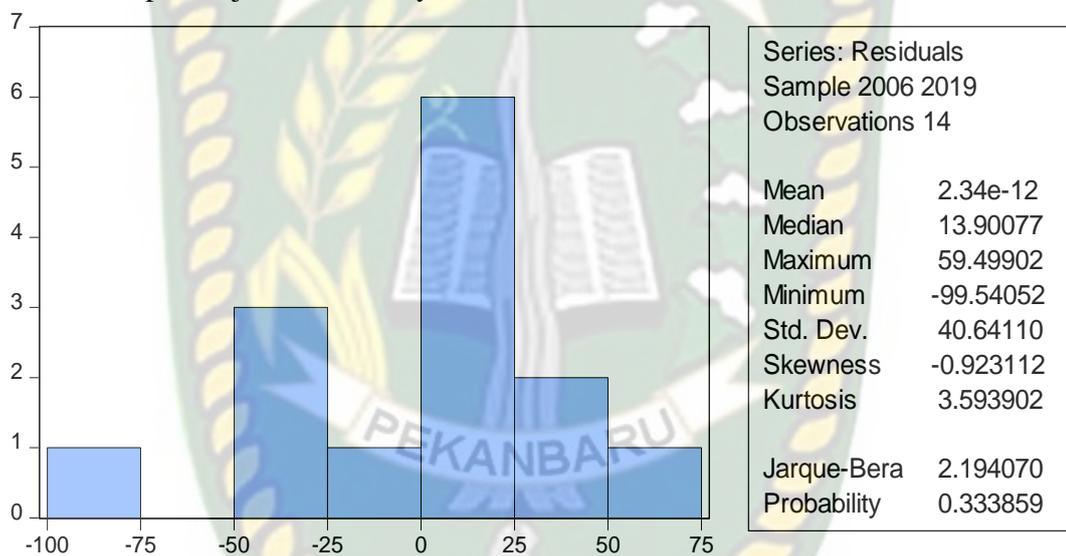
Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain dengan menggunakan *Jarque Bera Test* (J-B Test). Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu H_0 : data terdistribusi normal dan H_a : data tidak terdistribusi normal. Berikut ini untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Jika nilai *Jarque Bera* $< X^2$ tabel, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal).
2. Jika nilai *Jarque Bera* $> X^2$ tabel, maka H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal).

Selain itu, apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil Uji Normalitas pada pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat yang diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Pekanbaru.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Residual Pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2005 – 2019.



Sumber: Hasi Olah Data Eviews 10, 2021

Dari hasil estimasi regresi diatas, keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* dengan tingkat α 0,05. Diketahui nilai probabilitas *Jarque Bera* sebesar $0,333859 > 0,05$ berarti bahwa residual data yang digunakan adalah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation*

Factor). Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika VIF > 10 maka terkena multikolinieritas. Berikut ini dapat dilihat tabel Hasil Uji Multikolinieritas pada pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2005 – 2019.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1442712.	10347.28	NA
X ₁	6379.740	62.24665	1.043312
X ₂	1920.499	9967.850	1.043312

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai VIF X₁ sebesar 1,043312 dan nilai VIF X₂ sebesar 1,043312 dimana kedua variabel ini lebih kecil dari 10 artinya pada variabel ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2013:139), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*. Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah variasi residual konstanta atau

tidak. Dalam hal ini variasi residual yang tidak konstanta akan menimbulkan masalah heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *white test*, dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi Square*.

1. Probabilitas *Chi Square* $< \alpha$ (0,05), maka data tidak lolos uji heteroskedastisitas (Ho ditolak).
2. Probabilitas *Chi Square* $> \alpha$ (0,05), maka data lolos uji heteroskedastisitas (Ho diterima).

Berikut ini dapat dilihat tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas pada pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat yang diukur menggunakan data IPM di Kota Pekanbaru.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2005 – 2019.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.305382	Prob. F(4,9)	0.8673
Obs*R-squared	1.673075	Prob. Chi-Square(4)	0.7956
Scaled explained SS	1.339578	Prob. Chi-Square(4)	0.8546

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2021

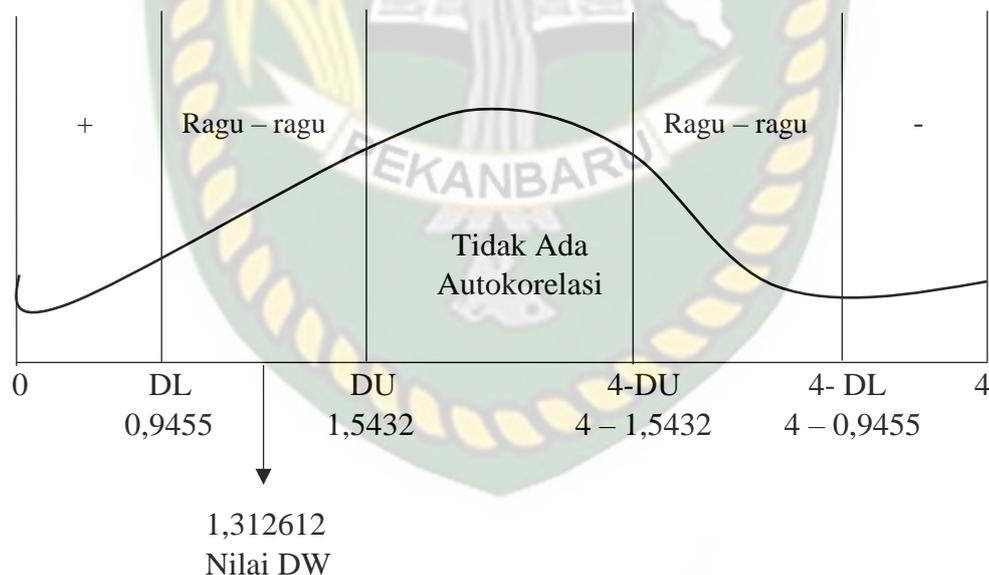
Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi Square(4) pada Obs*R-squared sebesar $0,4115 > 0,05$ maka Ho diterima yang berarti dalam model regresi bersifat homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terkena gejala heterokedastisitas pada penelitian ini. Asumsi heterokedastisitas terpenuhi maka model regresi ini dapat dinyatakan valid sebagai alat peramalan.

4. Uji Autokorelasi

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.2

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson Pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru Tahun 2005 – 2019.



Dari hasil pengolahan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,312612. Jika dilihat dari kurva DW maka nilai tersebut terletak diantara DL dan DU serta berada pada kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linear ada autokorelasi dan tidak ada autokorelasi.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru dalam pembahasan ini dapat menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Persentase Penduduk Miskin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t), diketahui variabel Persentase Penduduk Miskin memiliki nilai t probabilitas sebesar $0,9174 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti Persentase Penduduk Miskin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat terjadi karena produktifitas masyarakat yang rendah atau banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan artinya diantara masyarakat tersebut hanya sedikit saja yang bekerja secara efektif sedangkan sisanya antara tidak memiliki pekerjaan atau pekerjaannya tidak produktif yang mengakibatkan banyaknya pengangguran dan penduduk miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan layak serta masalah yang terjadi pada selisih upah.

Menurut UNDP hubungan antara tingkat kemiskinan dan pembangunan manusia, yaitu banyaknya penduduk miskin turut mempengaruhi pembangunan manusia yang berarti banyaknya penduduk miskin berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

4.3.2 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t), diketahui variabel PDRB memiliki nilai t probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial PDRB berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. Produk Domestik Regional Bruto dilihat sebagai salah satu faktor terpenting untuk melihat pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu wilayah. PDRB sebagai nilai total pendapatan diberbagai faktor seperti pertanian, pertambangan, industri, listrik, perdagangan, bank dan jasa memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. PDRB menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah.

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat dengan begitu maka penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan keterangan yang telah di paparkan diatas, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Mazumdar mengatakan bahwa pembangunan manusia berdampak positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena peningkatan pembangunan manusia akan menghasilkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Persentase Penduduk Miskin memiliki nilai t probabilitas sebesar $0,9174 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima berarti secara parsial Persentase Jumlah Penduduk Miskin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat terjadi karena produktifitas masyarakat yang rendah atau banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan artinya diantara masyarakat tersebut hanya sedikit saja yang bekerja secara efektif sedangkan sisanya antara tidak memiliki pekerjaan atau pekerjaannya tidak produktif
- b. Variabel PDRB memiliki nilai t probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial PDRB berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru.

5.2. Saran

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis hendak memberikan saran-saran yang terkait dalam penelitian ini yaitu, Analisis

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. Dengan tujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, Dilihat dari variabel tersebut, nilai yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah variabel PDRB. Karena sumber daya alam maupun sumber daya manusianya harus digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan ekonomi wilayah, sehingga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dikalangan masyarakat sehingga terciptalah masyarakat yang sejahtera.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh Persentase Penduduk Miskin, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru dan diharapkan mampu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dengan memilih atau menambah data atau variabel lain sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan penelitian ini maka dari itu penulis mengharapakan kritik dan saran dari pembaca untuk lebih lagi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.
Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Almulaibari, 2011 Perencanaan Pembangunan Wilayah, Jakarta : PT Bumi Akrasa.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kondisi Kemiskinan di Kota Pekanbaru, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kota Pekanbaru.
- Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat, Muhammad, Dkk. 2011, Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru
- “Jarque – Bera test”. Wikipedia. The free encyclopedia. Web 23 Oktober 2020
https://en.wikipedia.org/wiki/Jarque%E2%80%93Bera_test Diakses pada tanggal 23 oktober 2020
- Mu’Araifah, Lela. 2016, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2013, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mukhlis, Iman. 2012, Ekonomi & Studi Pembangunan, Jurnal JESP. Vol.4, No.2. Universitas Negeri Malang.
- Mudrajad, 2012 Ekonomi Pembangunan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, Henry Faizal. 2015, Ekonomi Publik Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Indeks.
- Richardson, Harry. 1991. Dasar-Dasar Ekonomi Regional. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Supratno. J. 2016, Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Kedelapan, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Sukendar, Hendrik Basguni. 2019, Konsep Kesejahteraan Sosial Perspektif Masyarakat Adat Badui Penamping Desa Kenekes Kec. Leuwidamar, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sari, Devani Ariestha. 2016, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung, Skripsi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2009, Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru Raja. Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tadaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Robinson Drs. 2004 Ekonomi Regional Teori dan Aplikasih. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Tarigan, Robinson Drs. 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (edisi revisi). Jakarta : PT.Bumi Aksara.

